

Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Batita

Nurul Fatmawati, Yesvi Zulfiana, Sri Handayani, Dian Soekmawaty Riezqy Ariedha,
Irni Setyawati

STIKES Yarsi Mataram, Mataram, Indonesia

Disubmit: 27 November 2024 | Direvisi: 15 Desember 2024 | Diterima: 22 Desember 2024

Abstrak: Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1 sampai 3 tahun. Metode dalam pengabdian ini adalah *Participatory Learning Action* (PLA). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan batita dari 14,6% meningkat menjadi 93% setelah mendapatkan edukasi. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah diharapkan bagi ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun agar selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu deteksi adanya kelainan pertumbuhan dan perkembangan.

Kata Kunci: Batita, Perkembangan, Pertumbuhan.

Abstract: *Child growth and development in Indonesia still needs serious attention; the rate of delayed growth and development is still quite high, with around 5-10% experiencing general developmental delays. The child population in Indonesia is about 33% of the total population, which is around 83 million, and every year, the number of child population will increase. This service aims to increase mothers' knowledge about the growth and development of children aged 1 to 3 years. The method in this service is Participatory Learning Action (PLA). The results of this service showed an increase in mothers' knowledge about the growth and development of toddlers from 14.6% to 93% after receiving education. This service concludes that mothers with children aged 1 to 3 years are expected to always monitor children's growth and development as one of the detections of growth and development abnormalities.*

Keywords: *Growth, Development, Toddler*

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Nurul Fatmawati

Email: nfatmawati10@gmail.com

Cara sitasi: Fatmawati, N., Zulfiana, Y., Handayani, S., Ariedha, D. S. R., & Setyawati, I. (2025). Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Batita. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 523-528.

Pendahuluan

Status kesehatan anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan. Status kesehatan anak juga merupakan salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan bangsa (Yulianti et al., 2018). Batita atau anak usia *toddler* adalah anak yang berada pada usia 1 sampai dengan 3 tahun (Soetjningsih & Ranuh, 2017; Wong, 2012). Salah satu hal yang penting untuk dipantau adalah perkembangan anak khususnya pada anak usia *toddler*. Usia *toddler* merupakan masa *golden* atau periode keemasan bagi kecerdasan anak, termasuk juga perkembangan anak (Uce, 2017). Pada masa *toddler* perkembangan anak merupakan periode penting. Hal ini terjadi karena suatu perkembangan dasar berjalan cepat sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak seterusnya. Selain itu, masa *toddler* juga memerlukan rangsangan atau stimulasi agar potensi anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan (Azizah & Rahmawati, 2017). Anak usia *toddler* adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Oktiawati et al., 2017).

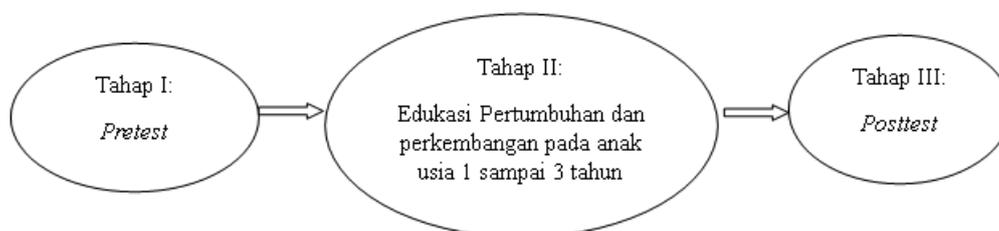
Perkembangan adalah kemampuan, struktur, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai bagian dari proses pematangan (Adriana, 2017). Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif, dan Bahasa (Mutiara et al., 2019). Menurut Fatmawati (2023) pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi pada setiap manusia terutama berkaitan dengan fisiknya. Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, dimana angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Sugeng, 2019). Menurut hasil Pemantauan Gizi Nasional tahun 2018 di Indonesia sebanyak 13,8% batita mempunyai status gizi kurang, 3,9% batita mempunyai status gizi buruk dan 19,3% batita mempunyai status gizi pendek. Nusa Tenggara Barat hasil pemantauan gizi tahun 2018 didapatkan batita dengan status gizi kurang sebanyak 20,49%, status gizi buruk 5,91%, dan anak dengan status pendek sebanyak 33,49%. Persentase tersebut melebihi rata-rata nasional.

Tumbuh kembang anak harus dilakukan pemantauan agar terhindar dari berbagai penyakit seperti diare dan gangguan pertumbuhan lainnya (Zulherni et al., 2023). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah tumbuh kembang pada anak antara lain Kementerian Kesehatan meluncurkan buku stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Buku stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) adalah buku pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertama kehidupan anak. Buku SDIDTK menjelaskan tentang alat deteksi dini yang menggunakan metode *pre-developmental screening questionnaire*. Kuesioner skrining perkembangan Pra-KPSP merupakan alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah tumbuh kembang anak normal atau tidak normal (Karusdianti & Tatang, 2018).

Pemantauan tumbuh kembang anak menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari identifikasi pertumbuhan pada anak (Raksun et al., 2022). Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi pada ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun tentang pertumbuhan dan perkembangan. Kontribusi dalam pengabdian ini adalah untuk membantu pemantauan tumbuh kembang anak sebagai generasi emas bangsa.

Metode

Metode pengabdian ini adalah *Participatory Learning Action* (PLA). PLA merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Pada pelaksanaan PLA ini, pengabdian memberikan penyuluhan melalui ceramah, *brainstorming*, demonstrasi dan diskusi (Darmawan et al., 2020). Tahap persiapan dalam pengabdian ini diawali dengan perencanaan, proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Pada 1 dilakukan *pre-test* tentang pertumbuhan dan perkembangan pada ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun. Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan dan tahap ke 3 dilakukan *post-test* tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 1 sampai 3 tahun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari, di kelurahan Jempong Baru Lingkungan Geguntur kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pengabdian “Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Batita”

Pembahasan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di kelurahan Jempong Baru Lingkungan Geguntur kota Mataram pada tanggal 2 Oktober 2024. Dalam pengabdian ini melibatkan sejumlah 55 ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun. Pada kegiatan pengabdian edukasi pertumbuhan dan perkembangan pada batita diawali dengan *pre-test*. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang 37 (67,3%), pengetahuan cukup 10 (18,1%) dan pengetahuan baik 8 (14,6%).

Tabel 1. Pengetahuan Ibu terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan sebelum Diberikan Edukasi

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	8	14,6%
2	Cukup	10	18,1%

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
3	Kurang	37	67,3%
	Total	55	100%

Pada tahap kedua merupakan proses penyampaian edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada batita. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara penyaji dan ibu-ibu. Dalam proses penyampaian edukasi, penyaji juga membagikan *leaflet* yang berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan batita, seperti Gambar 2.



Gambar 2. Foto Dokumentasi Pengabdian

Pada tahap kedua dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi pertumbuhan dan perkembangan pada batita, peserta dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun. Dalam kegiatan ini dilaksanakan penyampaian materi dan membagikan media promosi kesehatan berupa *leaflet* sebagai sumber baca dalam menghadiri acara penyuluhan. *Leaflet* yang di bagikan berjudul "Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan (Batita)" yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara penyaji dan ibu-ibu mengenai materi yang sudah disampaikan. Pemberian edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak batita ini terlihat ada peningkatan ibu-ibu dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan, karena ibu-ibu yang hadir dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh penyaji.

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan hasil edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 1 sampai 3 tahun. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik 51 (93%), cukup 3 (5%), dan kurang 1 (2%). Hasil pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak, dari 14,6% meningkat menjadi 93%. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian Erda et al. (2024), menyatakan edukasi tentang edukasi yang dilakukan menunjukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang pada batita di posyabdu Gurindam Rindu 1 kecamatan pulau Buluh Kepulauan Riau.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Setelah Diberikan Edukasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	51	93%
2	Cukup	3	5%
3	Kurang	1	2%
Total		55	100%

Kesimpulan

Hasil pemberian edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 1 sampai 3 tahun yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu-ibu. Edukasi pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting untuk mencegah gangguan tumbuh kembang anak khususnya di kawasan Jempong Baru sekitar Geguntur Kota Mataram. Hal ini memungkinkan orang tua untuk tetap menjaga pengetahuannya terhadap tumbuh kembang anaknya agar tetap meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Stikes Yarsi Mataram serta Prodi Kebidanan jenjang Sarjana Stikes Yarsi Mataram yang telah mendukung dan memfasilitas pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Penerbit Salemba.
- Azizah, N., & Rahmawati, D. (2017). Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua di PAUD Juwita Harapan Sidoarjo. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(3), 38–46. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2017.001.03.4>
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160–169. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.41400>
- Erda, R., Badri, I. A., Gustina, N. Z., Putri, Y. D., Novia, R., & Hayat, N. (2024). Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang pada Anak di Posyandu Gurindam Rindu 1 Kecamatan Pulau Buluh Kepulauan Riau. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6834–6837. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32149>
- Fatmawati, N. (2023). *Asuhan Neonatus Bayi Batita dan Anak Pra Sekolah*. CV Eureka Media Aksara.
- Karusdianti, K., & Tatang, T. (2018). Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Berbasis Android pada Rumah Bersalin Rhaudatunnadya. *Jurnal Informatika SIMANTIK*, 3(1), 15–20. <https://simantik-panca-sakti.ac.id/index.php/simantik/article/view/24>

- Mutiara, H., Apriliana, E., Suwandi, J. F., & Utami, N. (2019). Screening Pertumbuhan Anak, Edukasi tentang Stunting serta Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Lampung dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Anak Indonesia. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.23960/jpm4136-41>
- Oktiawati, A., Khodijah, K., Setyaningrum, I., & Dewi, R. C. (2017). *Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik*. CV. Trans Info Media.
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seruwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 89–93. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2376>
- Soetjningsih, S., & Ranuh, G. (2017). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). EGC.
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>
- Wong, D. L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (6th ed.). EGC.
- Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. I. (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) di BKB PAUD Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 45–52.
- Zulherni, R., Sari, A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Kejadian Diare, Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Puskesmas Kecamatan Cilandak Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1135–1148. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.718>